

Buku Cerita Bergambar Kisah 12 Murid Yesus Dengan Pendekatan Interaktif Untuk Anak Usia 5-7 Tahun

Hansen Bobby Widjaja¹, Bedjo Riyanto², Elisabeth Christine³

^{1,3}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,
Universitas Kristen Petra, Surabaya

²Desain Komunikasi Visual, Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Hansenbobby91@yahoo.com

Abstrak

Judul : Buku Cerita Bergambar Kisah 12 Murid Yesus

Perancangan ini dibuat karena kurangnya keinginan anak-anak untuk mempelajari dan mengenal lebih dalam kisah-kisah yang ada di dalam Alkitab. Tujuan dari perancangan ini agar memudahkan anak-anak untuk mengerti kisah yang ada di dalam Alkitab dengan menggunakan media-media pendukung seperti alat peraga sebagai media interaktif dan sarana pembelajaran yang tidak membuat anak-anak merasa cepat bosan. Perancangan ini menggunakan media peraga berupa boneka tangan yang bertujuan agar anak-anak juga dapat berperan dalam kisah yang ada di dalam buku perancangan ini.

Kata Kunci : Buku Interaktif, Cerita Bergambar, Kisah Alkitab, Media Pengajaran.

Abstract

Title : Picture Story Book About 12 Disciples of Jesus

This design was made for the lack of desire of children to learn and know more about the stories in the Bible. The purpose of this design is to facilitate the children to understand the story in the Bible by using supporting media such as media props and interactive learning tool that does not make the kids feel bored quickly. This design uses a visual medium that aims to make hand puppets children can also play a role in the story is in the book's design.

Keywords : Interactive Book, Illustrated Stories, Bible Story, Media Teaching.

Pendahuluan

Kepercayaan atau agama merupakan salah satu contoh dari kebutuhan vital, karena manusia menyadari bahwa mereka membutuhkan suatu landasan hidup dalam kehidupan. Di dalam agama Kristen terdapat sebuah kitab suci yang disebut Alkitab, di dalam Alkitab memuat kisah-kisah kekristenan yang didalamnya juga terdapat banyak tokoh-tokoh yang kehidupannya dapat menjadi inspirasi bagi banyak orang, tetapi seringkali karena terlalu tebalnya Alkitab tersebut, maka seringkali membuat orang malas untuk membaca, terlebih lagi jika Alkitab tersebut diberikan pada anak-anak.

Pertumbuhan rohani sebaiknya diberikan sejak dini, yaitu pada masa kanak-kanak. Karena masa kanak-kanak merupakan masa untuk mencari tahu, sehingga saat-saat itulah pengenalan terhadap Alkitab sangatlah

penting, agar menambah pertumbuhan rohani, namun dengan begitu tebalnya Alkitab dan terlalu beratnya bacaan yang ada di Alkitab membuat anak-anak malas untuk membaca Alkitab. Pada kenyataannya pengajaran-pengajaran yang ada di Alkitab mengandung banyak sekali ajaran yang baik, serta mengandung pula moral-moral yang baik untuk memupuk kerohanian anak-anak.

Anak-anak merupakan warisan yang sangat tak ternilai, sehingga alangkah baiknya jika pendidikan rohani sudah dipupuk sejak dini. Oleh karena itu, melalui perancangan ini bertujuan untuk memperkenalkan tokoh-tokoh Alkitab, maka perlunya sebuah buku yang dikemas secara menarik yang menjadi satu kesatuan dengan media pendukungnya yaitu alat peraga berupa boneka tangan. Pada saat ini pula, kemajuan teknologi sudah sangat pesat sekali, dengan berbagai kecanggihan teknologi ini segala hal

sudah mulai dimudahkan dan dapat dijangkau, para orang tua dengan sengaja membelikan anak-anaknya teknologi-teknologi *modern* tersebut, guna menenangkan anak-anak mereka dan tidak mengganggu pekerjaan para orang tua, tetapi media elektronik ini tidak bisa mempererat jalinan antara orang tua dengan anak-anaknya.

Pada zaman sekarang ini, banyaknya media-media yang bermunculan guna menarik perhatian anak-anak untuk mengerti kisah-kisah Alkitab, yaitu dengan cerita bergambar (cergam), novel, maupun komik. Oleh karena itu, tanpa berusaha mengurangi makna yang ada di dalam ajaran Alkitab, yaitu kebenaran Firman Tuhan, maka dirasa perlu untuk membuat Alkitab menjadi sebuah bacaan yang menarik untuk dibaca oleh anak-anak, sehingga pesan dari Alkitab itu tetap bisa diterima oleh anak-anak. Dengan didukung oleh media peraga seperti sebuah panggung boneka yang mengharuskan anak-anak tersebut ikut berperan dalam kisah yang diceritakan dalam buku cerita bergambar tersebut sehingga anak-anak bisa berinteraksi sekaligus memupuk nilai moral dari ajaran Alkitab itu sendiri.

Metode Penelitian

Dalam Perancangannya, buku cerita bergambar ini membutuhkan data yang akurat dan membantu dalam pembuatan visualisasinya. Maka dari itu digunakan metode Pengumpulan data, melalui :

Observasi

Observasi diarahkan pada kegiatan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dilakukan dengan mengamati tingkah laku orang tua dan anak yang berpotensi untuk membeli buku cerita anak-anak, pengamatan meliputi tipe buku cerita yang disukai. Dari sana akan didapatkan data mengenai warna, *layout*, jenis gambar yang cocok dan disukai oleh anak-anak, selain itu mengamati buku-buku referensi yang sudah ada di pasaran, yaitu buku cerita anak terbitan dari luar negeri dan dalam negeri.

Analisa Data

Metode Analisis Data berperan sebagai upaya untuk memahami subjek dan objek perancangan secara lebih mendalam. Pada pendekatan kualitatif, data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau dalam bentuk lainnya, seperti data-data yang diperoleh melalui berbagai kajian pustaka, observasi lapangan, dan media internet. Tujuan penelitian ini berkaitan dengan pengembangan pengertian dan konsep-konsep untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Metode yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, maksudnya meneliti objek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak, dengan kata lain metode ini meneliti

status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran mengenai fakta-fakta yang akan diselidiki.

Konsep Media Perancangan Buku Cerita Bergambar Kisah 12 Murid Yesus

Tujuan Kreatif

Konsep kreatif dibutuhkan sebagai dasar perancangan media yang ditujukan kepada target *audience* agar produk memiliki nilai jual yang tinggi.

Tujuan Mendasar dari perancangan buku ini, yaitu menyajikan buku yang dapat menanamkan nilai moral sejak dini pada anak-anak, terutama pada anak-anak usia 5-7 tahun, selain itu tujuan lainnya adalah memperkenalkan Alkitab dan firman Tuhan pada anak-anak, sehingga dapat memupuk minat baca mereka.

Tema dan Isi Perancangan

Tema perancangan mengenai buku cerita bergambar kisah 12 murid Yesus. Dan isi dari perancangan mengangkat salah satu kisah dari kisah-kisah yang ada di dalam Alkitab, yaitu perjalanan Yesus dalam mengumpulkan 12 muridNya hingga berkumpul menjadi satu dalam perjamuan terakhir, dihukum oleh Pontius Pilatus, disalibkan dan dikuburkan, hingga Yesus bangkit kembali pada hari ke tiga. Cerita yang akan diceritakan sesuai dengan yang ada di dalam Alkitab, sehingga akan ada beberapa kisah dan murid Yesus yang tidak diceritakan dan akan langsung diceritakan berkumpul dalam perjamuan Kudus, karena memang dalam Alkitab tidak diceritakan. Dan adegan terakhir pada saat Yesus meninggal dan bangkit untuk duduk di sebelah kanan Allah Bapa.

Jenis Buku Cerita Bergambar

Jenis buku cerita bergambar yang akan dipakai menggunakan jenis cerita bergambar yang sering dipakai oleh penerbit-penerbit buku anak-anak. Dimana dalam buku cerita tersebut memiliki gambar-gambar menarik yang disukai dan digemari oleh target dari pembaca.

Gaya Penulisan naskah

Beberapa buku cerita bergambar memiliki gaya penulisan naskahnya masing-masing. Ada sebagian buku yang menggunakan gaya penulisan naskah yang disesuaikan dengan usia dari *target audience* dan ada pula yang penulisannya disesuaikan dengan isi dari buku cerita bergambar, maksudnya ada buku cerita bergambar yang bercerita tentang cerita-cerita rakyat dari suatu daerah, yang mengharuskan gaya penulisan naskahnya menggunakan gaya penulisan yang baku dan formal.

Dalam perancangan ini, gaya penulisan naskah yang akan digunakan menggunakan gaya penulisan yang

santai dan tidak terlalu berat, *simple* dan tidak terlalu banyak tulisan, maksudnya dengan beberapa kata saja dapat menjelaskan isi dari satu halaman gambar tersebut, karena target audience dari perancangan ini ditujukan pada anak-anak yang berusia antara 5-7 tahun, dimana umur-umur tersebut memiliki tingkat pendidikan antara taman kanak-kanak hingga kelas 2 sekolah dasar.

Gaya Visual Grafis

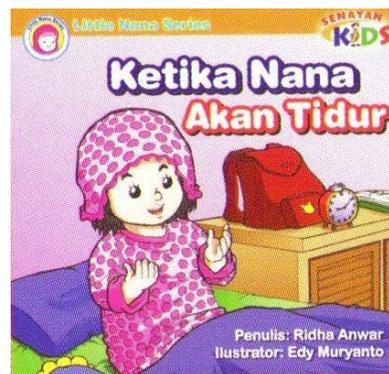
Visual grafis sangat menentukan selera dari anak-anak yang membaca, Saat ini banyak sekali anak-anak yang menyukai komik sebagai bacaan mereka setiap hari, namun bagi anak-anak yang masih usia dini komik merupakan bacaan yang cukup berat, karena disamping gambar visual dari komik tersebut terlalu berat bagi anak-anak, dan juga jalan cerita yang cukup berat untuk diterima, serta gaya bahasa yang cukup sulit diterima oleh anak-anak merupakan kendala utama bagi anak-anak usia dini untuk membaca komik. Semua visual grafis dari buku cerita memiliki ciri khas sendiri-sendiri dengan cara penggambaran masing-masing, sehingga akan memudahkan untuk mencocokkan selera serta target audience dari buku yang ada tersebut.

Dalam perancangan ini, gaya visual grafis yang akan dipakai menggunakan gaya visual yang memudahkan untuk diterima oleh anak-anak, seperti contoh gambar yang ada di bawah ini :



Sumber: <http://ilustrator-desain-grafis-buku.blogspot.com/2012/10/contoh-ilustrasi-cerita-anak-kami.html>

Gambar 1. Contoh ilustrasi anak-anak by Ahmad Lutvi



Sumber: <http://alfatm.blogspot.com/2010/01/cerita-anak-series.html>

Gambar 2. Contoh ilustrasi anak-anak by Edy Muryanto

Teknik Visualisasi

Teknik visualisasi memiliki beragam macam jenisnya, semua itu disesuaikan kembali pada target audience dari buku yang akan dibuat. Dalam perancangan ini akan menggunakan teknik visualisasi gambar manual yang akan di tracing kembali di digital, dan diwarnai secara digital. Dengan tidak terlalu banyak gradasi warna.

Teknik Cetak

Teknik cetak yang akan digunakan adalah teknik cetak *offset sheetfed*. Dimana teknik mencetak ini menggunakan pelat datar sebagai acuan cetak dengan menggunakan kertas lembaran.

Judul Buku

Judul buku yang akan digunakan di dalam perancangan ini adalah "Kisah Yesus dan 12 MuridNya".

Sinopsis

Injil Allah mengatakan "Waktunya telah tiba, kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!" Demikianlah kata-kata yang harus disampaikan untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa, maka dari itu Yesus perlu mencari beberapa orang murid yang akan membantunya dalam penyampaian pesan dari Allah. 12 murid telah terkumpul, namun konflik mulai timbul akibat ketidakpercayaan oleh para penduduk akan kuasa yang dilakukan oleh Yesus, sehingga mengakibatkan dihukumnya Yesus oleh Pilatus.

Deskripsi Tokoh Utama dan Pendukung

a. Yesus

Dia mudah mengampuni, penuh belas kasihan, dan senantiasa mengasihi, berbelas kasih dan penuh kebajikan, Dia lembut dan rendah hati; sabar, sederhana dan sabar menderita, Meskipun penuh semangat, dia pasrah, tahan menghadapi pencobaan

dan taat kepada Allah Bapa, sebagaimana Dia patuh kepada orang tuanya pada masa muda-Nya

b. Simon Petrus

Petrus adalah Simon anak Yunus, saudara Andreas, murid Yesus Kristus. Simon Petrus adalah murid Tuhan Yesus yang paling banyak mengungkapkan dirinya daripada murid-murid lain. Dalam berbicara dan bertindak, Simon Petrus melakukan dengan satu cara yang khusus mengungkapkan sifatnya. Ia tidak pernah meniru gaya dan kepribadian orang lain. Keaslian yang dimilikinya merupakan salah satu modal dalam kepemimpinannya yang sejati. Ia adalah seorang yang tidak berpikir dalam-dalam, berhati ramah, suka menurut kata hati dan bertindak cepat, yang dikuasai oleh dorongan pada saat itu juga.

c. Andreas

Pertama kali dikenal sebagai murid Yohanes Pembaptis. Hal ini menunjukkan bahwa ia sangat memperhatikan nilai-nilai rohani. Ia menanggapi apa yang diajarkan oleh Yohanes Pembaptis tentang pertobatan, Kerajaan Allah dan Penghakiman terakhir. Andreas bukan saja pengikut Kristus yang pertama, ia juga pekerja Kristen yang pertama, dialah yang pertama-tama membawa orang lain kepada Tuhan Yesus. Adreaslah yang menyampaikan kepada orang lain mengenai Kristus, dan kemudian membawanya kepada-Nya

d. Yakobus

Pertama kali dikenal sebagai murid Yohanes Pembaptis. Hal ini menunjukkan bahwa ia sangat memperhatikan nilai-nilai rohani. Ia menanggapi apa yang diajarkan oleh Yohanes Pembaptis tentang pertobatan, Kerajaan Allah dan Penghakiman terakhir. Andreas bukan saja pengikut Kristus yang pertama, ia juga pekerja Kristen yang pertama, dialah yang pertama-tama membawa orang lain kepada Tuhan Yesus. Adreaslah yang menyampaikan kepada orang lain mengenai Kristus, dan kemudian membawanya kepada-Nya. Walaupun Yakobus, Simon Petrus dan Yohanes termasuk murid yang dekat dengan Tuhan Yesus, Yakobus tetap mempunyai tempramen yang ber "api-api" dan kasar.

e. Yohanes Anak Zebedeus

Ketika dipanggil Tuhan Yesus, Yohanes menjadi murid Tuhan Yesus yang paling muda- mungkin baru meninggalkan masa remajanya atau berada dalam usia dewasa dini. Ini menunjukkan bahwa ia belum mencapai kedewasaan kepribadian. Hal tersebut tercermin pada sifat-sifatnya, yang menunjukkan bahwa : sangat pemalu dan segan untuk bicara mengenai diri sendiri tidak mau menonjokan diri, termasuk tidak pernah menyebut namanya dalam Injil, tetapi memakai kategori orang-orang ketiga atau menyembunyikan identitasnya dengan satu ungkapan seperti "Murid Yang Dikasihi Yesus". Mempunyai sifat yang tidak toleran, cepat tersinggung terhadap hal-hal yang ia anggap tidak benar sangat keras untuk melawan orang-orang yang bertantangan dengan pemahamannya.

f. Filipus

Filipus lahir di Betsaida, murid yang sederhana, lambat untuk mengambil keputusan, enggan bertindak dengan inisiatif sendiri, serta mempunyai pemahaman yang dangkal tentang Firman Tuhan. Ia teliti dan hampir seperti robot. Apa yang ia terima keluar apa adanya. Pikirannya kurang cepat bereaksi terhadap sesuatu yang diperhadapkan kepadanya. Filipus lemah dalam imajinasi spiritual, intuitif, serta pemahaman dalam menanggung konsekuensi mengikuti Kristus.

g. Bartolomeus

Bererpandangan terbuka, jujur dan tanpa kepalsuan, merasa heran bahwa Yesus berani menyatakan pendapat tentang sifatnya, padahal mereka belum pernah bertemu, Natanael bererpandangan terbuka, jujur dan tanpa kepalsuan, merasa heran bahwa Yesus berani menyatakan pendapat tentang sifatnya, padahal mereka belum pernah bertemu.

h. Thomas

Ia di sebut juga Tomas yang tidak percaya, karena ketidakpercayaannya bahwa Tuhan Yesus sudah bangkit. Ia tidak ada ketika Tuhan Yesus menampakkan kepada murid-murid, ia membutuhkan bukti yang dapat diraba mengenai kebangkitan itu. Seminggu kemudian Tuhan Yesus menampakkan diri lagi kepada murid-murid termasuk Thomas untuk menyaksikan kenyataan, bukti-bukti nyata tentang kebangkitan-Nya. Pada saat inilah Thomas mengakui Yesus sebagai, Tuhan-ku dan Allah-ku.

i. Matius

Orang Galilea yang lahir di Kapernaum dengan nama Lewi, artinya bersama-sama. Merupakan orang-orang yang sangat nasionalis yang mempunyai pengabdian yang tinggi kepada Tuhan, serta mencintai keberadaan mereka sebagai orang Yahudi sejati.

j. Yakobus Anak Alfeus

Yakobus anak Alfeus sering disebut dengan Yakobus Muda atau Yakobus Kecil. Hal itu disebabkan karena postur tubuhnya kecil, atau usianya yang lebih muda dari Yakobus Anak Zebedeus, saudara Yohanes. Sebelum menjadi murid Tuhan Yesus, Yakobus Anak Alfeus bekerja sebagai seorang pemungut cukai, yang bertugas sebagai kolektor pajak, tanpa paksaan kepada rakyat maupun para pedagang.

k. Thadeus

Dikenal melui pertanyaan yang ia ajukan kepada Tuhan Yesus pada waktu Perjamuan Malam Terakhir, Alkitab tidak banyak memberi penjelasan mengenai Thadeus. Ia kurang menonjol di antara murid-murid, tetapi bukan berarti ia tidak atau kurang beriman.

l. Simon Orang Zelot

Untuk membedakan Simon ini dengan Simon Petrus, maka ia disebut Simon Orang Zelot, atau Simon Orang Kanaani. Zelot adalah suku atau kelompok pembontak terhadap pemerintahan Romawi.

m. Yudas Iskariot

Yudas sebenarnya bukanlah seorang pengkhianat, dalam arti bahwa ia berusaha melaksanakan kematian Yesus. Ia sama dengan murid-murid yang lain, mereka menanti nanti didirikannya Kerajaan Mesias oleh Tuhan Yesus. Ia semakin tidak sabar, ketika

Tuhan Yesus dari hari ke hari menunda pendirian Kerajaan Mesias. Sehingga menjual Yesus pada kekaisaran dengan upah 30 keping perak, namun akibat merasa bersalah akhirnya Yudas bunuh diri dengan cara gantung diri.

n. Maria Magdalena

Seorang wanita penghibur yang ingin bertobat dan mendampingi Yesus sampai Yesus bangkit. Maria selalu mendampingi Yesus, di perjamuan terakhir ia membasuh kaki Yesus dan menuangkan minyak wangi di sekujur tubuh Yesus. Bahkan sampai Yesus Disalibkan dia selalu mendampingi Yesus.

o. Orang Farisi

Sekelompok orang yang tidak percaya akan kuasa Tuhan Yesus dan Allah, mereka ingin suatu bukti nyata akan kuasa Yesus tersebut, dan akhirnya mereka percaya saat melihat dengan mata mereka sendiri Yesus bangkit dari kuburnya.

p. Pontius Pilatus

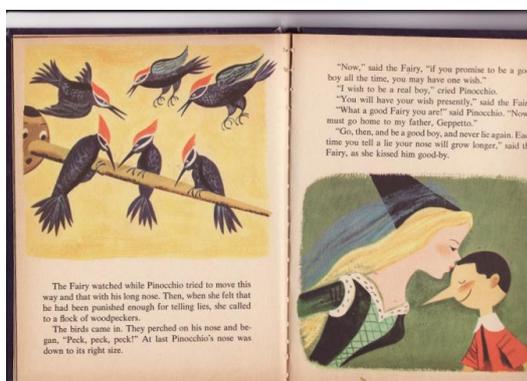
Seorang raja yang menjalankan tugasnya sebagai raja, sebenarnya ia tidak ingin menghukum Yesus yang tidak bersalah itu, namun akibat desakan dari penduduk yang ingin Yesus disalibkan dan di bebaskannya Barabas, maka Pilatus dengan terpaksa menjatuhkan hukuman pada Yesus, dan sebelum Yesus pergi Pilatus sambil membasuh tangan Yesus dan berkata: "Aku tidak bersalah terhadap darah orang ini, itu urusan kamu sendiri!" Lalu orang banyak itu menjawab: "Biarlah darah-Nya ditanggung di atas kami dan atas anak kami!"

q. Barabas

Merupakan penjahat yang terkenal kejahatannya. Ia dipenjara dan dibebaskan oleh rakyat sebagai ganti disalibkannya Tuhan Yesus. Nama lengkapnya adalah Yesus Barabas.

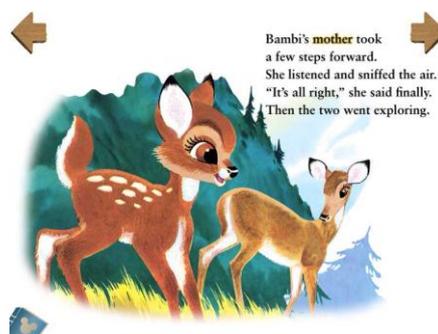
Gaya Layout

Buku ini akan menggunakan gaya layout yang terinspirasi dari gaya layout buku bergambar anak-anak yang sudah ada sebelumnya. Buku-buku cerita bergambar yang akan menjadi inspirasi dalam perancangan ini adalah sebagai berikut :



Sumber: www.flickrriver.com/photos/calsidyrose/3484955292/

Gambar 3. *Pinocchio* by Art Seiden. 1954 edition.



Sumber: <http://topbestappsforkids.com/best-storybook-apps-for-kids-bambi/>

Gambar 4. *Bambi: Disney Classics*

Tone Warna

Buku ini merupakan buku cerita bergambar yang memiliki target audience yaitu anak-anak usia 5-7 tahun. Dimana jika buku bergambar anak-anak tentu mengandung warna-warna yang mencolok dan menarik, kebanyakan buku cerita bergambar harus *full color*, guna menarik perhatian dari anak-anak itu sendiri.

Tipografi

Jenis tipografi dalam perancangan ini akan menggunakan jenis tipografi yang mengarah pada penulisan untuk anak-anak, karena akan menarik perhatian dari anak-anak yang membaca.

Penggunaan font pada judul buku akan menggunakan font *Cheri*, Berikut tampilan untuk font *Cheri*:



Gambar 5. Font pada tampilan judul pada buku

Penggunaan font pada lembar Bab akan menggunakan font *Cooper std*, berikut adalah tampilan dari jenis font *Cooper std* :



Gambar 6. Font pada tampilan bab pada buku

Penggunaan font pada penulisan isi cerita menggunakan font *Berlin Sans Fb Demi Bold*, berikut adalah tampilan dari font *Berlin Sans Fb Demi Bold* :

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0
.,?!"'+- _ (<> & ; : { } []

contoh : Setelah Yesus dan murid-muridNya berkeliling cukup lama untuk mewartakan Injil, menyembuhkan orang sakit, dan mengusir roh jahat, maka berkumpul mereka di sekitar Kaisarea Filipi.

Gambar 7. Font pada tampilan isi cerita pada buku

Pengembangan Bentuk Visual



Gambar 8. *Thumbnail* halaman isi 1



Gambar 9. *Thumbnail* halaman isi 2



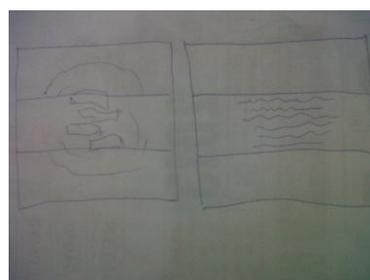
Gambar 10. *Thumbnail* halaman isi 3



Gambar 11. *Thumbnail* halaman isi 4



Gambar 12. *Thumbnail* halaman isi 5



Gambar 13. *Thumbnail* cover buku



Gambar 14. *Thumbnail* karakter 1



Gambar 15. *Thumbnail* karakter 2



Gambar 16. Thumbnail karakter 3

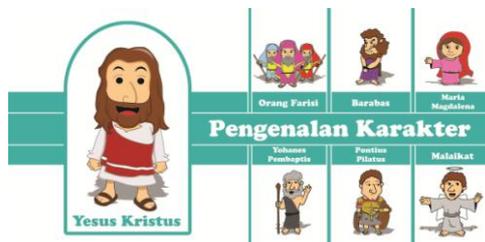


Gambar 17. Thumbnail karakter 4

Penyajian Hasil Final



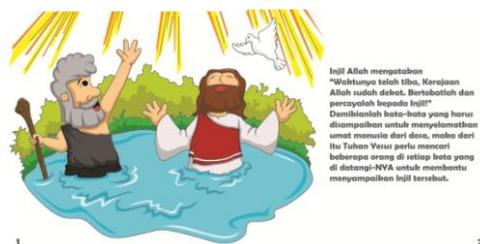
Gambar 18. Final desain cover buku



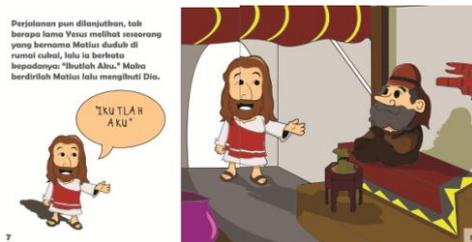
Gambar 19. Final desain halaman isi 1



Gambar 20. Final desain halaman isi 2



Gambar 21. Final desain halaman isi 3



Gambar 22. Final desain halaman isi 4



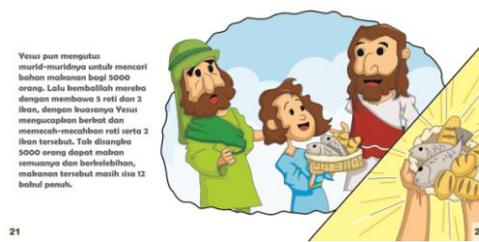
Gambar 23. Final desain halaman isi 5



Gambar 24. Final desain halaman isi 6



Gambar 25. Final desain halaman isi 7



Gambar 26. Final desain halaman isi 8



Gambar 27. Final desain halaman isi 9



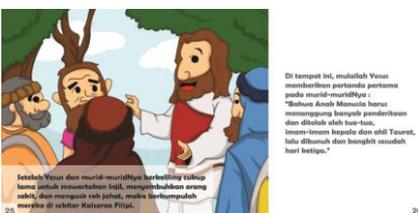
Gambar 33. Final desain halaman isi 15



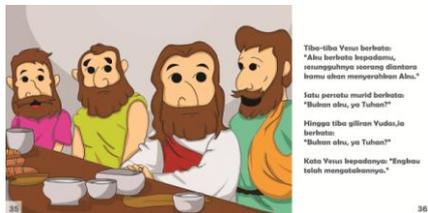
Gambar 28. Final desain halaman isi 10



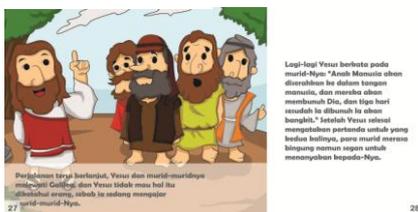
Gambar 34. Final desain halaman isi 16



Gambar 29. Final desain halaman isi 11



Gambar 35. Final desain halaman isi 17



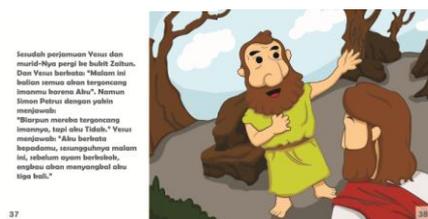
Gambar 30. Final desain halaman isi 12



Gambar 36. Final desain halaman isi 18



Gambar 31. Final desain halaman isi 13



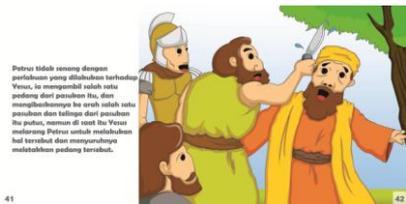
Gambar 37. Final desain halaman isi 19



Gambar 32. Final desain halaman isi 14



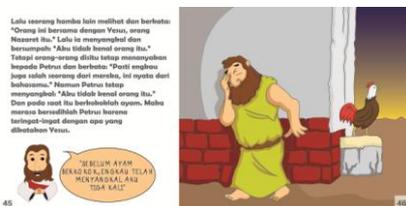
Gambar 38. Final desain halaman isi 20



Gambar 39. Final desain halaman isi 21



Gambar 40. Final desain halaman isi 22



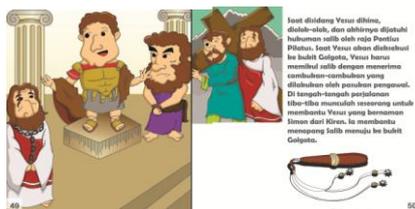
Gambar 41. Final desain halaman isi 23



Gambar 42. Final desain halaman isi 24



Gambar 43. Final desain halaman isi 25



Gambar 44. Final desain halaman isi 26



Gambar 45. Final desain halaman isi 27



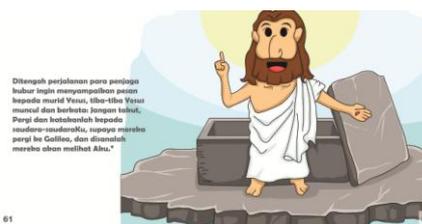
Gambar 46. Final desain halaman isi 28



Gambar 47. Final desain halaman isi 29



Gambar 48. Final desain halaman isi 30



Gambar 49. Final desain halaman isi 31



Gambar 50. Final desain halaman isi 32



Gambar 51. Final desain karakter



Gambar 55. Desain media pembatas buku

Penyajian Media Pendukung



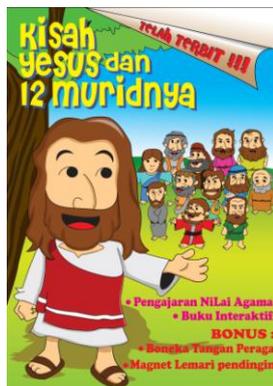
Gambar 52. Desain media poster



Gambar 56. Media peraga boneka tangan



Gambar 57. Media magnet lemari pendingin



Gambar 53. Desain media Flyer



Gambar 54. Desain media pin



Gambar 58. Desain katalog

Teknik Cetak

Teknik cetak yang akan digunakan adalah teknik cetak *offset sheetfed*. Dimana teknik mencetak ini menggunakan pelat datar sebagai acuan cetak dengan menggunakan kertas lembaran.

Simpulan

Kisah-kisah Alkitab bisa diambil dan dijadikan suatu pedoman hidup agar memperkokoh iman kita. Sekolah Minggu merupakan suatu sarana yang cukup baik bagi anak-anak untuk memupuk nilai Moral anak-anak sejak dini, karena di sekolah minggu selalu diajarkan mengenai kisah-kisah Alkitab.

Sebagian besar anak-anak pada zaman sekarang ini sudah mulai mengikuti perkembangan zaman yang sedang terjadi saat ini. Dan tanpa disadari hal ini membuat para anak-anak menjadi manja dan tidak mau repot, semua ingin serba praktis. Dan sebagian besar juga anak-anak zaman sekarang ini yang minim pengetahuan akan ajaran agama, sehingga diharapkan agar terdapat suatu media pembelajaran yang dapat membuat anak-anak lebih mudah mengerti dan tidak jenuh akan pengajaran-pengajaran mengenai nilai keagamaan.

Suatu Pembelajaran dengan suatu interaksi memang cukup memberikan dampak positif dalam pengajaran, karena disamping mudah diterima oleh anak-anak, pembelajaran dengan menggunakan suatu media interaksi juga dapat mengurangi kejenuhan anak-anak dalam menerima suatu pengajaran, ini dapat meminimalisir kecenderungan anak untuk merasa bosan di setiap mereka akan diberikan suatu pengajaran.

Saran

Melalui buku ini, diharapkan agar dapat memberi kemudahan bagi para pengajar agama untuk mengajarkan kisah Yesus dan 12 MuridNya, sehingga para anak-anak dapat mengerti dan menerima pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut.

Sekiranya buku ini dapat memberikan manfaat yang berguna bagi para pembacanya dan juga yang diajarkan. Sehingga pembuatan buku ini tidak menjadi sia-sia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah bersedia menelaah jurnal ini.

1. Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah bersedia menelaah jurnal ini. Drs. Bedjo Riyanto, M.Hum,

selaku dosen pembimbing I telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran didalam memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi dan karya tugas akhir.

2. Elisabeth Christine Yuwono, S.Sn., M.Hum, selaku dosen pembimbing II telah meluangkan banyak waktu dan pikiran didalam memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi dan karya tugas akhir, khususnya hari-hari menjelang sidang akhir.
3. Ani Wijayanti S.Sn, M. Med. Kom., selaku ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra.
4. Orangtua tercinta yang telah memberikan dukungan secara moril dan material serta memberikan dukungan doa.
5. Teman-teman yang telah membantu dalam memberikan motivasi dan semangat, yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu.
6. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan tugas akhir ini yang tidak dapat dicantumkan satu per satu.

Daftar Pustaka

Hendry. (2013). *Teknik Pengumpulan Data*. Diunduh 10 Maret 2013 dari <http://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data/>

Istanto, Freddy.H. (2010). *Gambar Sebagai Alat Komunikasi Visual. Nirmana 2.1* (Januari 2000) : 23-35.

Kusmiati R., Artini, Sri Pudjiastuti, Pamudji Suptandar. (1999). *Teori Dasar Desain Komunikasi Visual*. Jakarta : Djambatan.

Phaidon. (1994). *The Art Book*. Jakarta : Phaidon Press Limited.

